

Membangun Pemahaman Tentang Hakikat dan Ruang Lingkup Pendidikan dalam Konteks Pendidikan Nasional

Dewi Masithoh^{1*}, Nur Khasanah²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

¹dewi.masithoh24097@mhs.uingusdur.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 01 November 2025

Revised 10 November 2025

Accepted 20 November 2025

Available online 29 November 2025

Kata Kunci:

Hakikat Pendidikan, Pendidikan Nasional, Ruang lingkup Pendidikan

Keywords:

The Essence of Education, National Education, Scope of Education

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

the attitudes and behavior of individuals to become more mature through education. Education is a lifelong process that takes place in several places such as the family, the environment, and also school. In education, cognitive, affective, and psychomotor development play a very important role in the development of students. The goal of education is to create positive changes in students so that they are able to develop skills and good character in order to become useful members of society. The scope of education includes learning activities, students, educators, learning materials, learning methods, learning evaluation, learning tools, and the educational environment. All of these aspects play an important role in shaping good character in students, intellectual abilities, and improving good morals in students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting karena memiliki peran yang sangat berpengaruh karena merupakan pondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas serta berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks pendidikan nasional, pemahaman tentang hakikat dan ruang lingkup pendidikan sangat penting dilakukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif. Pendidikan bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga berisi tentang pengajaran moral, etika serta pembentukan karakter setiap individu. Pendidikan bukan hanya Pendidikan formal saja, tetapi terdapat pendidikan non-formal dan informal yang saling melengkapi satu sama lain. Pendidikan formal merupakan Pendidikan berjenjang yang berlangsung di lembaga pendidikan yakni sekolah seperti SD, SMP, SMA dan akan mendapatkan nilai akhir dalam setiap jenjang berupa ijazah sebagai bentuk penilaian akhir selama pembelajaran di sekolah, Pendidikan nonformal merupakan proses pembelajaran yang tidak berjenjang yang berfokus pada keterampilan individu, dan Pendidikan informal merupakan Pendidikan yang berlangsung di kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan keluarga dan Masyarakat. Namun demikian, pemahaman tentang hakikat dan ruang lingkup pendidikan belum tersampaikan secara utuh dalam praktik pendidikan

ABSTRAK

Pendidikan berasal dari Bahasa Yunani yakni “Paedagogy” yang berarti bimbingan terhadap anak, sedangkan dalam Bahasa romawi kata Pendidikan yakni “educate” yang berarti mengeluarkan potensi dalam diri seseorang. Secara umum, Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku individu agar menjadi lebih dewasa melalui pendidikan. Pendidikan berlangsung seumur hidup yang terjadi di beberapa tempat seperti keluarga, lingkungan, dan juga sekolah. Dalam pendidikan, perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik berperan sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Tujuan pendidikan yakni menciptakan perubahan yang positif pada diri siswa agar mampu meningkatkan keterampilan, serta kepribadian yang baik agar dapat menjadi pribadi yang berguna di masyarakat. Ruang lingkup pendidikan mencakup kegiatan pembelajaran, peserta didik, tenaga pendidik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, alat-alat pembelajaran, serta lingkungan pendidikan. Semua aspek tersebut berperan penting untuk membentuk karakter yang baik pada peserta didik, kemampuan intelektual, serta meningkatkan moral yang baik pada peserta didik.

ABSTRACT

Education comes from the Greek word “Paedagogy”, which means guidance for children, while in Roman the word for education is “educate,” which means to bring out the potential in a person. In general, education is a process of changing

di Indonesia, sehingga fungsi pendidikan belum terlaksana secara maksimal, mengingat adanya tantangan zaman yang terus berkembang dan menjadi salah satu tantangan penerapan fungsi Pendidikan yang kurang optimal. Dengan demikian, sangat penting untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai hakikat dan ruang lingkup pendidikan di dalam kerangka pendidikan nasional. Penulisan artikel ini mempunyai tujuan yakni menguraikan konsep hakikat dan ruang lingkup Pendidikan sebagai dasar yang kuat dalam sistem Pendidikan di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dimana peneliti akan mengumpulkan, menganalisis, serta mengevaluasi berbagai sumber literatur yang relevan untuk memahami konsep hakikat dan ruang lingkup pendidikan. Studi pustaka ini mencakup buku, artikel jurnal, laporan penelitian, serta sumber-sumber lain yang membahas tentang pemahaman tentang hakikat pendidikan. Melalui analisis mendalam terhadap literatur yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman dalam membangun pemahaman tentang hakikat dan ruang lingkup pendidikan dalam konteks pendidikan nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Pendidikan

Secara bahasa, pendidikan berasal dari Bahasa Yunani yakni “*paedagogy*” yang diuraikan dari kata “*paes*” yang berarti anak dan “*agogos*” yang berarti membimbing. Secara umum, pengertian *paedagogy* merupakan bimbingan yang diberikan kepada anak. Bahasa Romawi juga mengartikan pendidikan yakni berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Istilah Pendidikan dalam bahasa Inggris yakni dari kata “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral atau budi pekerti dan melatih intelektual atau kecerdasan individu (Muhadjir, 2000).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan terdiri dari susunan kata “*didik*” yang berarti memberikan ajaran dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pengertian pendidikan menurut KBBI adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan Latihan, proses perbuatan, cara mendidik (Depdiknas, 2013). Pendidikan dalam arti luas merupakan upaya dasar dari orang tua melalui pengajaran kehidupan sehari-hari dalam masyarakat, serta memberikan bimbingan juga di sekolah, karena pendidikan berlangsung seumur hidup selama ada pengaruh dari lingkungan sekitar, baik untuk kepentingan pendidikan ataupun pendidikan yang muncul dengan sendirinya.

Pendidikan terbentuk dari segala macam pengalaman belajar dalam hidup baik yang sudah direncanakan maupun tidak disengaja, Pendidikan terjadi dalam berbagai bentuk, pola dan lembaga, Pendidikan dapat terjadi kapanpun dan dimanapun dalam kehidupan, Pendidikan lebih berpusat pada peserta didik. Pendidikan dalam arti sempit merupakan pengajaran yang diselenggarakan disekolah ataupun lembaga penyelenggara pendidikan formal, pendidikan dalam sekolah ini sudah terencana oleh kurikulum pendidikan dan kegiatan pendidikan tersebut terjadwal dan juga mempelajari materi belajar tertentu, pendidikan di sekolah lebih terpusat pada kegiatan belajar mengajar antara siswa dan juga guru. Pendidikan disekolah berlangsung dalam waktu yang terbatas yakni selama peserta didik masih duduk dibangku sekolah

Perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik sangat penting untuk tumbuh kembang peserta didik. Menurut Imam hanafi dan eko adi sumitro (Hanafi, 2019), perkembangan kognitif berkaitan dengan peningkatan kemampuan dalam berpikir, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan mengambil Keputusan yang terbaik. Perkembangan kognitif menunjukkan perubahan pola pikir pada peserta didik. Perkembangan afektif menurut (Winingsoh, 2020) yakni, perkembangan afektif merupakan perkembangan yang berkaitan dengan emosi seseorang.

Dalam ranah afektif, meliputi lima unsur penting yaitu kemampuan memperhatikan dan merespon dengan baik, dalam merespon siswa aktif dan terarik dengan materi, kemampuan untuk menghargai dan menolak serta mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah, kemampuan menyelesaikan masalah, serta kemampuan menunjukkan siswa dalam bertindak di kehidupan sehari-hari. Perkembangan psikomotorik menurut Yasmin Salsabila (Yasmin Salsabila, 2023) yakni, kemampuan tubuh dalam bergerak yang terjadi karena dorongan dari pikiran, perasaan atas

kemauan diri sendiri. Psikomotorik merupakan cara kita dalam menghubungkan pikiran dengan tubuh untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

B. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia Pendidikan, karena tujuan Pendidikan merupakan sebuah arah untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Dalam pelaksanaan Pendidikan, tidak terlepas dari sebuah tujuan yang ingin dicapai, tujuan pendidikan ini dapat dibuktikan pada Pendidikan yang terlaksana di Indonesia, tujuan Pendidikan di Indonesia dimulai dari orde lama sampai pada orde baru, tetapi orde baru berbeda dengan orde lama dimana orde lama berfokus pada pemerataan pendidikan, pengentasan buta huruf, dan penanaman nilai nasionalisme serta Pancasila, sedangkan rumusan tujuan Pendidikan pada masa orde baru selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman serta perkembangan pendidikan masyarakat serta negara.

Menurut Maunah (Maunah, 2009), tujuan Pendidikan adalah sebuah proses perubahan yang positif yang diharapkan pada siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran. Perubahan positif pada siswa dapat dilihat dari bagaimana mereka berperilaku, bagaimana mereka menjalani kehidupan, serta bagaimana mereka mampu berinteraksi terhadap sesama. Sedangkan menurut Suardi (Suardi, 2010), tujuan pendidikan merupakan sebuah hasil yang ingin dicapai oleh siswa setelah mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran seperti, bimbingan belajar, pengajaran, serta adanya latihan dalam proses belajar. Dalam seluruh kegiatan tersebut diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan melalui para guru serta para siswa yang sudah paham akan tujuan pendidikan tersebut.

Tujuan pendidikan nasional merupakan suatu hal yang betujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi manusia secara utuh, Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU. No.20 Tahun 2003 pasal 3 yakni, tujuan kegiatan pembelajaran dengan membantu siswa agar mereka dapat mencapai dan mampu mengembangkan keterampilannya serta agar mereka dapat menjadi pribadi yang taat kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan dalam ranah UNESCO berisi tentang bagaimana kualitas pendidikan ditingkatkan. Tujuan Pendidikan ini mencakup 4 pilar utama yakni, Learning to know (belajar mengetahui), Learning to do (belajar mengerjakan sesuatu), Learning to be (belajar menjadi sesuatu), Learning to live together (belajar hidup Bersama). Dalam 4 pilar tersebut menggabungkan tujuan-tujuan IQ (inteligence quotient) untuk mengukur kecerdasan seseorang, EQ (emotional quotient) untuk mengontrol emosi seseorang, dan SQ (spiritual quotient) untuk mengembangkan aspek spiritual seseorang.

C. Ruang Lingkup Pendidikan

Ruang lingkup pendidikan mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Secara umum, ruang lingkup terdiri dari 3 aspek utama yakni, guru sebagai penyampai materi, siswa sebagai penerima materi, serta materi pembelajaran sebagai bahan untuk kegiatan belajar mengajar. Materi pembelajaran ini berupa pengetahuan, keterampilan, serta pengajaran nilai-nilai moral yang baik. Selain itu, dalam ruang lingkup pendidikan juga terdapat metode atau cara pengajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran, serta adanya lingkungan yang mendukung seperti keluarga, pertemanan, serta pendidikan yang berperan untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Hal tersebut harus saling berkaitan dan sangat berperan penting untuk membentuk potensi siswa secara menyeluruh. Beberapa aspek ruang lingkup ilmu pendidikan mencakup hal-hal berikut:

1. Kegiatan mendidik

Kegiatan mendidik merupakan proses yang dilakukan untuk membimbing siswa agar dapat berkembang secara fisik, mental, moral, serta pengetahuan akademik yang dilakukan dengan cara memberikan pengajaran, pelatihan, bimbingan karakter, serta mengembangkan kreativitas yang bertujuan menciptakan siswa yang cerdas, kreatif, serta berakhlak mulia.

2. Peserta didik

Peserta didik merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran dan juga dalam sistem pendidikan, siswa tidak hanya menerima materi yang diajarkan tetapi mereka juga bertanggung jawab

dalam proses belajar agar mampu mencapai perkembangan kognitif, emosional, serta perilaku sosial yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

3. Pendidik

Pendidik merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Pendidik berperan membantu perkembangan karakter dan kemampuan siswa secara menyeluruh, sehingga mereka mampu menjadi individu yang cakap, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab, baik dalam pengetahuan akademik maupun pengetahuan non akademik. Pendidik bisa seorang guru, dosen, maupun turor dan lain-lain.

4. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yakni sebuah bahan yang disusun secara sistematis meliputi pengetahuan akademik, keterampilan siswa, serta sikap yang harus diterapkan oleh siswa agar mampu mencapai tujuan pembelajaran dalam kurikulum. Materi pembelajaran berfungsi sebagai panduan untuk guru dan juga siswa agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan.

5. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan prosedur atau cara yang digunakan guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa agar menciptakan pembelajaran yang efektif, metode pembelajaran mencakup berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru atau pendidik.

6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran berisi tentang proses mengumpulkan dan menganalisis data untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai. Evaluasi pembelajaran ini bertujuan yakni untuk mengetahui kemajuan siswa dalam pembelajaran, ektivitas pembelajaran, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran agar lebih baik. Sasaran evaluasi pembelajaran ini mencakup siswa sebagai peserta didik, guru sebagai tenaga pendidik dan pelaksana pembelajaran. Evaluasi pembelajaran membantu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran agar mampu mengambil langkah perbaikan yang tepat.

7. Alat-alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat berjalan efektif. Alat pendidikan terbagi menjadi dua bagian yakni:

a. Alat pendidikan material: alat pendidikan yang meliputi perlengkapan fisik seperti papan tulis, buku pelajaran, meja, kursi, spidol, dan media pembelajaran lainnya.

b. Alat pendidikan non material: alat pendidikan yang meliputi tindakan, kebiasaan, serta peraturan dalam proses pembelajaran.

8. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan Pendidikan Adalah segala sesuatu di sekitar peserta didik yang dijadikan sebagai wadah dalam proses pendidikan, meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat. Lingkungan ini sberfungsi sebagai perkembangan karakter siswa, pengetahuan serta keterampilan siswa dengan memberikan pembelajaran yang mendukung

SIMPULAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran sepanjang hayat yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik baik secara intelektual, emosional, maupun keterampilan fisik. Secara bahasa, Pendidikan berarti, membimbing dan menciptakan potensi peserta didik. Pendidikan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mendukung perkembangan peserta didik. Tujuan utama dari Pendidikan adalah untuk menciptakan perubahan positif dari siswa seperti dalam aspek perilaku dan

kemampuan akademik siswa agar menjadi individu yang cakap, kreatif, cerdas, serta berakhhlak mulia dan mampu bertanggung jawab di masyarakat. Ruang lingkup pendidikan berisi kegiatan belajar, peserta didik, tenaga pendidik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, alat-alat dalam pembelajaran, dan lingkungan pendidikan. Seluruh aspek tersebut sangat penting untuk menciptakan pondasi yang kokoh untuk menciptakan generasi yang berkualitas melalui pembelajaran yang efektif.

REFERENSI

- Depdiknas. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hanafi, S. (2019). Perkembangan kognitif menurut “jean piaget” dan implikasinya dalam pembelajaran. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 87–95.
- Maunah, B. (2009). *Ilmu Pendidikan*. Teras.
- Muhadjir, N. (2000). *Ilmu pendidikan dan perubahan sosial*. Yogyakarta: Rake Sarasin. Reke Sarasin.
- Suardi, M. (2010). *Pengantar Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. PT Indeks.
- Winingssih, L. hermin. (2020). *Penguatan ranah psikomotorik siswa sekolah dasar*.
- Yasmin Salsabila, D. (2023). Pengaruh perkembangan kemampuan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap hasil belajar. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3.